

ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI

Nabilla Syaiah Amanda^{1*}, Susi Rahmadani², Ahmad Wahyudi Zein³

¹²³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : nabillasuakamanda@gmail.com , smarasusir24@gmail.com ,
ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Receive:
15/06/2026

Accepted:
16/06/2026

Publish:
20/06/2026

Correspondence*



This work is licensed under the
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract - Pasar modal merupakan bagian penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan melalui instrumen keuangan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pasar modal Indonesia serta perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan studi literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang ditandai dengan peningkatan jumlah investor, penguatan indeks harga saham gabungan, serta meningkatnya aktivitas transaksi efek. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, perluasan akses pembiayaan bagi perusahaan, serta peningkatan efisiensi alokasi modal. Namun demikian, pasar modal Indonesia masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya literasi keuangan dan ketimpangan inklusi pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan edukasi dan regulasi untuk mendukung perkembangan pasar modal yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Keywords : *Pasar modal, investasi, pertumbuhan ekonomi, IHSG, Indonesia.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu elemen utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan tren yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah investor dan aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas ekonomi nasional. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara karena menjadi penghubung antara investor dan emiten dalam proses penghimpunan dana. Keberadaan Bursa Efek Indonesia sebagai pusat perdagangan efek turut memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui mekanisme pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan jangka panjang untuk memperluas kegiatan usaha, sementara masyarakat memiliki peluang untuk menanamkan modal pada berbagai instrumen investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Selain itu, pasar modal juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengalokasian sumber daya ekonomi, memperkuat transparansi laporan keuangan perusahaan, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berperan sebagai tempat transaksi jual beli efek, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang bersifat berkelanjutan. Lebih lanjut, pasar modal memiliki kontribusi besar dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta optimalisasi pemanfaatan modal dalam sektor produktif. Di samping itu, pasar modal juga menjadi salah satu indikator yang menggambarkan kondisi serta prospek perekonomian suatu negara. Meskipun demikian, perkembangan pasar modal Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan, terbatasnya partisipasi investor aktif, serta kebutuhan peningkatan kualitas emiten. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan pasar modal Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk memahami sejauh mana peran pasar modal dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, yang ditandai dengan peningkatan jumlah investor, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta aktivitas perdagangan yang semakin aktif. Kondisi ini menimbulkan perhatian karena di satu sisi pasar modal menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun di sisi lain masih terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi optimalisasi perannya dalam perekonomian nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, bagaimana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perkembangan pasar modal di Indonesia serta melihat sejauh mana perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perjalanan perkembangan pasar modal Indonesia, berbagai fungsi dan instrumen yang tersedia di dalamnya, serta kontribusinya sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan dan sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah berbagai kendala yang masih dihadapi pasar modal Indonesia serta merumuskan berbagai langkah yang dapat ditempuh guna memperkuat peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pasar modal, aktivitas investasi, serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dan memperkaya literatur akademik mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia, baik dari aspek peran, fungsi, maupun dampaknya terhadap kondisi perekonomian nasional. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan bahan

pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, sehingga dapat mendukung pengembangan kajian ilmiah yang lebih komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan serta mengembangkan kebijakan terkait pasar modal di Indonesia agar lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi serta perkembangan pasar modal yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pasar modal dalam perekonomian sehingga dapat mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten) melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan berbagai surat berharga lainnya. Melalui pasar modal, perusahaan maupun lembaga dapat memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, serta ekspansi bisnis secara berkelanjutan. Selain itu, perkembangan pasar modal juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi dan prospek perusahaan (Aminarty et al., 2025). Secara etimologis, istilah pasar modal berasal dari dua kata, yaitu pasar yang berarti tempat berlangsungnya transaksi antara penjual dan pembeli, serta modal yang merujuk pada sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, pasar modal dapat dipahami sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan pendanaan melalui transaksi instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal maupun utang (Nainggolan, 2023).

Kegiatan di pasar modal dilaksanakan melalui sistem yang terorganisasi, yaitu bursa efek (*stock exchange*). Bursa efek berfungsi sebagai tempat berlangsungnya perdagangan efek dengan mempertemukan penjual dan pembeli secara teratur. Instrumen yang diperdagangkan meliputi saham, obligasi, dan berbagai surat berharga lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif investasi dan sumber pembiayaan bagi perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal diartikan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Definisi ini menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli instrumen keuangan, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraannya (Syazierah et al., 2025). Berbeda dengan pasar uang (*money market*) yang berfokus pada instrumen keuangan jangka pendek, pasar modal menyediakan sumber pembiayaan untuk kebutuhan jangka panjang. Dana yang dihimpun melalui pasar modal selanjutnya digunakan untuk kegiatan investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2.1.2 Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Perkembangan pasar modal di Indonesia berlangsung melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh perubahan di bidang ekonomi, hukum, serta kondisi sosial masyarakat. Awal keberadaan pasar modal di Indonesia dapat ditelusuri sejak masa kolonial Belanda. Pada periode tersebut, meskipun belum tersedia sistem pasar modal yang resmi dan terstruktur, aktivitas investasi dan perdagangan surat berharga sudah mulai dikenal (Aridah & Haikal, 2025). Secara umum, perkembangan pasar modal Indonesia dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu fase permulaan (1878–1912), fase pembentukan bursa (1912–1925), fase awal kemerdekaan (1925–1952), fase kebangkitan (1952–1977), fase pengaktifan kembali (1977–1987), fase deregulasi (1987–1995), fase kepastian hukum, fase menuju independensi BAPEPAM, hingga fase pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fase permulaan ditandai dengan mulai berlangsungnya transaksi saham yang masih berkaitan dengan Bursa Amsterdam. Pada masa tersebut, para investor berasal dari beberapa wilayah seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya. Namun, kegiatan perdagangan masih terbatas karena belum adanya lembaga bursa yang secara resmi mengatur transaksi efek. Selanjutnya, pada fase pembentukan bursa yang dimulai tahun 1912, didirikan cabang Bursa Amsterdam di Batavia dengan nama *Amsterdamse Effectenbeurs*. Kehadiran bursa tersebut menjadi langkah penting dalam perkembangan pasar modal Indonesia karena mulai menghadirkan sistem perdagangan yang lebih terorganisasi. Pada periode awal kemerdekaan, aktivitas pasar modal sempat mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah investor serta volume transaksi yang terjadi. Namun, perkembangan tersebut tidak berlangsung lama karena adanya tekanan ekonomi global yang dipicu oleh krisis ekonomi tahun 1929 dan berlanjut dengan terjadinya Perang Dunia II. Selama masa Perang Dunia II, aktivitas pasar modal di Belanda mengalami gangguan sehingga turut memengaruhi operasional bursa di Indonesia. Bursa Efek Jakarta akhirnya menghentikan kegiatan operasionalnya pada 10 Mei 1940, sementara Bursa Efek Semarang dan Surabaya telah lebih dahulu ditutup. Bursa Efek Jakarta sempat dibuka kembali pada akhir tahun 1940, tetapi kembali berhenti beroperasi pada tahun 1942 setelah pendudukan Jepang yang melarang seluruh aktivitas pasar modal.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, kondisi perekonomian nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Krisis ekonomi dan kebutuhan pendanaan negara mendorong pemerintah untuk mengeluarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1946 mengenai Pinjaman Nasional sebagai upaya memperoleh sumber pembiayaan pembangunan. Meskipun terdapat rencana untuk mengaktifkan kembali Bursa Efek Jakarta pada tahun 1947, kondisi ekonomi saat itu belum memungkinkan sehingga pelaksanaannya tertunda. Setelah pengakuan kedaulatan pada tahun 1949, beban utang negara yang cukup besar turut memperlambat perkembangan pasar modal nasional. Perkembangan yang lebih signifikan terjadi pada fase deregulasi pada periode 1987–1995. Pemerintah mulai menerapkan berbagai kebijakan guna mempercepat pertumbuhan pasar modal. Kebijakan tersebut meliputi Paket Kebijakan Desember 1987 (PAKDES 1987), Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988), dan Paket Kebijakan Desember 1988 (PAKDES 1988).

PAKDES 1987 memberikan kemudahan dalam penerbitan saham dan obligasi serta membuka kesempatan bagi investor asing untuk memiliki sebagian emisi yang diterbitkan. Sementara itu, PAKTO 1988 mengatur aspek legalitas, pemberian kredit, pembatasan tertentu, serta kebijakan perpajakan yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan pasar modal. Kebijakan PAKDES 1988 kemudian memperluas peluang bagi pihak swasta untuk menyelenggarakan bursa dan semakin meningkatkan minat investor. Secara keseluruhan, sejarah pasar modal di Indonesia menunjukkan

proses perkembangan yang bertahap, mulai dari aktivitas perdagangan sederhana pada masa kolonial hingga menjadi salah satu sektor keuangan modern yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Aridah & Haikal, 2025).

2.1.3 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan maupun pemerintah dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, menjalankan proyek, atau melakukan ekspansi. Selain itu, pasar modal membantu penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan modal secara lebih efektif dan produktif. Keberadaan pasar modal juga memberikan kemudahan bagi investor untuk membeli dan menjual instrumen investasi sehingga meningkatkan likuiditas pasar. Di samping itu, pasar modal menawarkan berbagai pilihan investasi jangka panjang yang berpotensi memberikan keuntungan. Dengan tersedianya sumber pendanaan yang lebih luas, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas usahanya, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar modal juga berperan dalam menarik minat investor asing, meningkatkan transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman perbankan, serta menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kondisi dan perkembangan ekonomi suatu negara (Purnamasari & Perbankan, 2025).

2.1.4 Instrumen Pasar Modal

a. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen yang paling banyak dikenal dalam pasar modal. Perusahaan sering memilih menerbitkan saham sebagai cara untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung kegiatan usaha dan pengembangannya. Bagi investor, saham menjadi pilihan investasi yang menarik karena berpotensi memberikan keuntungan yang relatif besar. Dalam jangka panjang, pemegang saham dapat memperoleh manfaat dari peningkatan nilai perusahaan serta pembagian dividen yang berasal dari laba perusahaan. Karena memiliki sebagian kepemilikan atas perusahaan, investor turut menikmati hasil dari perkembangan dan kinerja perusahaan tersebut (Yuke Addria Futriaa*, Riski Romadonib, Yolanda Meyni Regina Wardhanic, A. Rifki Hidayatd, Asyfa Nur Baitie & A, 2025).

b. Obligasi

Obligasi merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal, termasuk di Bursa Efek Indonesia. Instrumen ini berbentuk surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu pihak sebagai bentuk pinjaman kepada investor. Dalam penerbitannya, terdapat kesepakatan bahwa penerbit akan membayar imbal hasil atau bunga secara berkala serta mengembalikan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Bagi investor, obligasi menjadi pilihan investasi yang dapat memberikan pendapatan yang relatif tetap dan lebih stabil dibandingkan beberapa instrumen lainnya. Pembayaran bunga yang terjadwal membuat obligasi dianggap memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, obligasi juga berperan penting dalam diversifikasi portofolio karena dapat membantu mengurangi risiko investasi, terutama bagi investor yang ingin menyeimbangkan portofolionya dengan instrumen yang cenderung lebih aman dibandingkan saham (Nainggolan, 2023).

c. Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup populer karena mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat dan memiliki tingkat risiko

yang relatif terukur. Melalui reksa dana, dana dari sejumlah investor dikumpulkan dan kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, maupun pasar uang. Salah satu keunggulan utama reksa dana adalah adanya diversifikasi investasi, yaitu penyebaran dana ke beberapa jenis aset sehingga risiko dapat diminimalkan. Selain itu, investor tidak perlu melakukan analisis dan pengelolaan investasi secara langsung karena seluruh proses pengelolaan dilakukan oleh manajer investasi yang profesional. Dengan modal yang relatif terjangkau, reksa dana menjadi pilihan yang tepat bagi investor yang ingin berinvestasi secara praktis dan efisien (Purnamasari & Perbankan, 2025).

d. Surat Berharga Negara (SBN)

Surat Berharga Negara (SBN) adalah instrumen investasi yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk memperoleh dana guna membiayai kebutuhan negara. Dana yang diperoleh dari penerbitan SBN umumnya digunakan untuk menutup kekurangan anggaran serta mendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Melalui pembelian SBN, masyarakat maupun lembaga keuangan pada dasarnya memberikan pinjaman kepada pemerintah dalam jangka waktu tertentu. Sebagai kompensasinya, pemerintah memberikan imbal hasil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Karena diterbitkan dan dijamin oleh pemerintah, SBN sering dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang relatif aman serta memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional (Yuke Addria Futriaa*, Riski Romadonib, Yolanda Meyni Regina Wardhanic, A. Rifki Hidayatd, Asyfa Nur Baitie & A, 2025).

e. Derivatif

Derivatif merupakan instrumen keuangan yang nilainya bergantung pada aset lain yang menjadi dasar acuannya, seperti saham, obligasi, mata uang, atau komoditas. Instrumen ini berbentuk kontrak yang dibuat antara dua pihak atau lebih untuk melakukan transaksi atas suatu aset pada waktu dan harga yang telah disepakati sebelumnya. Nilai derivatif tidak ditentukan secara langsung oleh instrumen itu sendiri, melainkan mengikuti perubahan nilai aset yang mendasarinya. Oleh karena itu, keuntungan maupun risiko yang timbul dari derivatif sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga aset acuan tersebut. Dalam praktiknya, derivatif sering digunakan sebagai sarana lindung nilai (*hedging*), spekulasi, maupun pengelolaan risiko dalam kegiatan investasi dan pasar keuangan (Nainggolan, 2023).

f. Waran (Warrant)

Waran merupakan salah satu jenis surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut pada harga, jumlah, dan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Umumnya, waran diterbitkan bersamaan dengan instrumen lain, seperti saham atau obligasi, sebagai nilai tambah bagi investor. Penerbitan waran bertujuan untuk meningkatkan minat investor dalam membeli efek yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan adanya hak tambahan untuk memperoleh saham di masa mendatang, investor dapat melihat peluang keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang menerbitkan waran harus memastikan ketersediaan saham yang cukup untuk memenuhi hak pemegang waran apabila hak tersebut digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Situmorang et al., 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pengkajian mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan kondisi pasar modal, perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, fungsi yang dijalankan, serta berbagai tantangan yang dihadapi berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber terpercaya. Sumber data tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, peraturan yang berkaitan dengan pasar modal, laporan resmi, publikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta berita dan artikel yang membahas perkembangan pasar modal Indonesia. Data tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai pertumbuhan investor, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), perkembangan instrumen investasi, dan kontribusi pasar modal terhadap perekonomian nasional.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Peneliti menelaah berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, publikasi resmi dari lembaga terkait, serta berita yang memuat informasi mengenai perkembangan pasar modal Indonesia. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian agar informasi yang digunakan tetap relevan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan, dikelompokkan, dan dikaji secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan pasar modal Indonesia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Perkembangan Pasar Modal Di Indonesia

Salah satu indikator perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari peningkatan jumlah investor dan aktivitas perdagangan yang terus menunjukkan tren positif. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor pasar modal pada tahun 2025 mencapai 20,32 juta investor, meningkat sekitar 36,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Selain pertumbuhan jumlah investor, kinerja pasar modal juga tercermin dari penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik sebesar 22,10% dan ditutup pada level 8.644,26 pada akhir tahun 2025. Aktivitas perdagangan juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh tingginya nilai transaksi harian serta bertambahnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan positif tersebut berlanjut pada tahun 2026. Hingga April 2026,

jumlah investor pasar modal telah mencapai 26,1 juta Single Investor Identification (SID), meningkat 28,37% dibandingkan periode sebelumnya. Sementara itu, jumlah investor saham mencapai 9,5 juta SID. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia semakin diminati oleh masyarakat sebagai sarana investasi dan penghimpunan dana. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman masyarakat mengenai investasi semakin meningkat, partisipasi aktif dalam pasar modal masih perlu terus didorong melalui program edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

4.2 Tantangan Pasar Modal Di Indonesia

Globalisasi dan integrasi ekonomi menyebabkan perkembangan pasar modal semakin dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, baik pada tingkat nasional, regional, maupun global. Berbagai indikator makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta kondisi ekonomi internasional memiliki pengaruh yang besar terhadap prospek pertumbuhan pasar modal. Dinamika ekonomi global, termasuk krisis utang di kawasan Eropa dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di Jepang, turut memberikan dampak terhadap aktivitas pasar modal di Indonesia. Meskipun demikian, aktivitas investasi di pasar modal tetap berlangsung karena investor terus mencari peluang yang dapat memberikan keuntungan meskipun berada dalam kondisi perlambatan ekonomi (Putri et al., 2025). Kinerja pasar modal Indonesia juga dipengaruhi oleh perubahan indikator ekonomi makro yang menjadi dasar dalam menentukan arah pertumbuhan pasar di masa mendatang. Tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan pasar modal serta keputusan investasi para pelaku pasar. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi menjadi elemen penting dalam menciptakan kondisi pasar modal yang sehat dan berkelanjutan.

Perkembangan pasar saham di Indonesia menunjukkan tren yang positif, yang tercermin melalui peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, pengalaman pada saat krisis subprime tahun 2008 menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia tetap rentan terhadap gejolak eksternal, ditandai dengan penurunan IHSG secara signifikan hingga mendekati angka 1.100. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kebijakan maupun insentif yang mampu menjaga keberlangsungan aktivitas transaksi di pasar sekunder. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki potensi untuk memperkuat peran investor domestik sebagai penopang utama stabilitas pasar modal. Keberadaan investor lokal yang kuat dapat mengurangi ketergantungan terhadap aliran dana asing yang cenderung bersifat jangka pendek dan fluktuatif. Oleh karena itu, edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pasar modal semakin luas.

Sebagai negara dengan kategori emerging market, pasar modal Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya jumlah investor domestik, terbatasnya emiten yang berkualitas, kurang beragamnya produk investasi, ketidaksinkronan regulasi, serta masih ditemukannya aktivitas saham yang bersifat spekulatif. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya penguatan investor domestik, peningkatan kualitas dan jumlah emiten, diversifikasi produk investasi, serta harmonisasi regulasi antar sektor jasa keuangan. Selain itu, penerapan prinsip Good Governance dan etika bisnis perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan pasar modal. Pengalaman berbagai krisis ekonomi menunjukkan bahwa lemahnya penerapan tata kelola dapat berdampak pada penurunan kinerja, hilangnya kepercayaan, hingga memicu terjadinya krisis. Krisis perbankan tahun 1997/1998 dan krisis subprime tahun 2008 menjadi bukti bahwa biaya yang ditimbulkan akibat lemahnya tata kelola sangat besar. Oleh karena itu, penerapan tata kelola yang baik dan

manajemen risiko yang efektif menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan industri keuangan dan pasar modal. Risiko reputasi yang muncul akibat berbagai permasalahan di sektor keuangan juga menuntut seluruh pelaku industri untuk menjalankan aktivitas secara etis dan bertanggung jawab (Putri et al., 2025).

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah investor, aktivitas perdagangan, serta penguatan indeks saham menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi di Indonesia. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti tingkat literasi keuangan yang belum merata, keterbatasan jumlah emiten berkualitas, serta pengaruh kondisi ekonomi global yang dapat menyebabkan fluktuasi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal. Secara keseluruhan, pasar modal tetap memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh stabilitas kebijakan, peningkatan edukasi investasi, serta penguatan partisipasi investor domestik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pasar modal Indonesia ke depan. Pemerintah dan otoritas terkait diharapkan dapat terus memperkuat regulasi serta menjaga stabilitas pasar agar tercipta iklim investasi yang aman dan kondusif. Selain itu, program edukasi dan literasi keuangan perlu terus ditingkatkan agar masyarakat semakin memahami manfaat dan risiko investasi di pasar modal. Bagi pelaku pasar dan perusahaan emiten, peningkatan transparansi serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik perlu terus diperkuat guna meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, investor diharapkan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan risiko dan kondisi pasar secara menyeluruh. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, pelaku pasar, dan masyarakat, diharapkan pasar modal Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aminarty, F., Amina, N., Indrijawati, A., & Irdam, M. (2025). Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 335–362.
- Aridah, N., & Haikal, R. M. (2025). Analisis Dinamika Perkembangan Hukum Pasar Modal di Indonesia. *Anthology: Capital Market Law*, 432–444.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Menutup Tahun Penuh Prestasi, Pasar Modal Indonesia Optimis Menyongsong Tahun 2026. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2531>
- Nainggolan, B. (2023). *Hukum pasar modal*.
- Purnamasari, S. A., & Perbankan. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515.
- Putri, M. Z., Wulandari, D., Aristawati, P. A., Apridasari, E., Syariah, E., Islam, B., Agama,

- I., & Negeri, I. (2025). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3546–3562.
- Situmorang, M., Siregar, R. H., & Laoli, V. K. (2022). PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA *Martalina*. 63–76.
- Syazierah, F., Hafiddz, J. Z., Nugraha, D. N., Islam, U., Siber, N., & Nurjati, S. (2025). Pasar modal syariah: instrumen dan mekanismenya. *AL-HUKMI: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah Dan Keluarga Islam*, 6, 73–88.
- Yuke Addria Futriaa*, Riski Romadonib, Yolanda Meyni Regina Wardhanic, A. Rifki Hidayatd, Asyfa Nur Baitie, M. G. A. A., & A. (2025). Analisis Instrumen Pasar Modal Terhadap Pilihan Berinvestasi Masyarakat Generasi Z : Melalui Studi Literatur. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 2(3), 38–49.

